

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS III MENURUT
TEORI BRUNER DI SDN NGRAMBE 3 PADA
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



OLEH

CHINTYA NINDI ARUM
NIM. 203180026

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2022**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS III MENURUT
TEORI BRUNER DI SDN NGRAMBE 3 PADA
MASA PANDEMI COVID-19
SKRIPSI**

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah



OLEH

CHINTYA NINDI ARUM
NIM. 203180026

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Chintya Nindi Arum

NIM : 203180026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III Menurut Teori Bruner Di SDN Ngrambe 3 Pada Masa Pandemi Covid-19.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,



Sofwan Hadi, M.Si

NIP. 198502182015031001

Ponorogo, 18 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Glun Tamahanik M.Pd

NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Chintya Nindi Arum
NIM : 203180026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III Menurut Teori Bruner di SDN Ngrambe 3 Pada Masa Pandemi Covid-19

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2022

Ponorogo, 13 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag.
Penguji I : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji II : Sofwan Hadi, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chintya Nindi Arum

NIM : 203180026

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III Menurut Teori Bruner di SDN Ngrambe III Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan telah dinyatakan lulus semua mata kuliah.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,

Ketua Jurusan


Umm Fatmahanik, M.Pd
NIP. 198512032015032003

Ponorogo, 23 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan


Chintya Nindi Arum
NIM. 203180026

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا

Dan janganlah kamu merasa lemah dan jangan
pula kamu bersedih hati.

(Q.S Ali-Imran 139)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin puji syukur kupersembahkan kepada Allah yang Maha Kuasa, berkat segala kemudahan rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada saya hingga pada saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi saya kepada orang-orang yang kusayangi dan kucintai yaitu :

1. Yang pertama adalah ibundaku yang bernama Mardiana yang luar biasa telah mencurahkan kasih sayang dan selalu mendoakan dan mendukung saya untuk menggapai cita-cita saya, ibuku adalah wanita yang kuat dalam bekerja keras untuk membiayai kuliah saya. Teruntuk kedua saudara kandung, kakak dan adikku yang bernama Khoirul Ichsan dan Novita Ria Anjani yang telah membantu dan mendoakan untuk kebahagiaan kesuksesanku didunia maupun diakhirat saya ucapkan terima kasih dan tugas akhir ini saya kupersembahkan kepada kalian.
2. Yang kedua saudara-saudara lain paman Achmad Syaiful yang sering membantu dan memberikan

motivasi untuk saya dan bibi Tri Suparwati serta bibi Mardiningsih yang selalu mendoakan dan mendukung kesuksesan untuk saya agar dapat mendapat masa depan yang cerah, mendoakan saya agar sehat dalam menyelesaikan skripsi serta mendapat kebahagiaan didunia maupun diakhirat nanti. Semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

3. Yang ketiga dosen dan guruku yang telah membimbing saya sampai semester akhir ini. Terimakasih atas ilmu yang telah engkau berikan kepadaku serta memberikan warna baru dalam hidupku.
4. Yang keempat saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Yayuk Sriyatun S.Pd telah membantu dan ikut serta memperoleh informasi dalam penelitian
5. Kepada dosen pembimbing saya Sofwan Hadi M.Pd yang senantiasa memberikan arahan dalam setiap langkah mengerjakan skripsi semoga Allah memberikan kebaikan kepada beliau. Saya ucapkan terimakasih atas ilmu dan saran serta nasihat yang telah bapak berikan kepada saya

selama penyelesaian tugas akhir saya dan semoga kabaikan bapak dibalas oleh Allah SWT dan dimudahkan dalam urusan dunia dan akhiratnya. Aamiin.

ABSTRAK

Arum, Chintya Nindi. 2022. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III Menurut Teori Bruner di SDN Ngrambe 3 Pada Masa Pandemi Covid-19.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Pembimbing, Sofwan Hadi M.Si.

Kata Kunci Kesulitan Belajar Siswa, Matematika, Pandemi Covid-19

Kesulitan belajar matematika yang terjadi pada seorang siswa pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Pada masa pandemi covid-19 terdapat dua faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal berasal dari dalam diri dalam diri siswa meliputi kesehatan, intelegensi, dan minat. Factor eksternal disebabkan adanya faktor keluarga seperti ditinggal kerja oleh orang tuanya, kurang perhatian oleh orang tua adapula siswa yang harus ada perhatian khusus dari guru untuk dapat memahami konsep belajar matematika. Selain itu ada juga faktor lingkungan dimana pada lingkungan yang tidak kondusif akan memberikan pengaruh belajar siswa.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaku utama

dalam mengetahui dan menentukan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SDN Ngrambe 3, Kabupaten Ngawi.

Adapun tujuan dalam penelitian ini berdasarkan masalah yang telah disebutkan adalah untuk mengetahui kesulitan belajar matematika siswa kelas III di SDN Ngrambe 3 pada masa pandemi Covid-19, dan faktor-faktor kesulitan belajar matematika yang ditinjau dari teori Bruner.

Berdasarkan analisis data siswa kelas III di SDN Ngrambe 3 sebagai subyek penelitian dipilih berdasarkan hasil tes IQ yang diperoleh siswa. Untuk hasil kesulitan belajar siswa, subyek dipilih hanya 4 siswa saja berdasarkan hasil tes IQ tinggi, rendah dan sedang yang dimiliki siswa. Dalam penelitian wawancara siswa kesulitan belajar matematika mungkin bisa diatasi dengan menggunakan teori Bruner dengan model free discovery learning atau penemuan bebas yang berkaitan dengan konsep belajar siswa. Dari teori ini siswa harus mengutamakan konsep belajar terlebih dahulu. Dalam memahami konsep belajar, guru kelas harus mengajarkan materi sesuai pemahaman anak.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III Menurut Teori Bruner di SDN Ngrambe 3 Pada Masa Pandemi Covid-19.

Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang berderang dan kebahagiaan seperti saat ini.

Skripsi ini adalah sebuah wujud kepedulian penulis dalam menganalisis kesulitan belajar matematika siswa kelas III pada pandemic Covid-19

dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh penulis dibangku perkuliahan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara moral, spiritual maupun material. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
2. Dr.H. Moh. Munir, Lc, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd selaku Ketua Jurusan Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo

yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Sofwan Hadi, M.Si selaku pembimbing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran serta memberikan motivasi demi terselesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen segenap civitas akademik IAIN Ponorogo yang telah memberi bekal ilmu dan telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia kepada kita semua. Saya menyadari bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna, begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan

kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran.

Akhirnya dengan bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat Allah skripsi ini sangat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang bersangkutan.

Ponorogo, 17 Mei 2022

Penulis

Chintya Nindi Arum

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	18
C. Rumusan Masalah.....	19
D. Tujuan Penelitian	19
E. Manfaat Penelitian	20
F. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	25
A. Kajian Pustaka	25
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	46

BAB III METODE PENELITIAN51

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	51
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Lokasi Penelitian	53
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	57
G. Pengecekan Keabsahan Data	58
H. Tahapan-tahapan Penelitian.....	59
I. Instrumen Penelitian	66

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	67
1. Letak Geografis SDN Ngrambe 3	67
2. Visi dan Misi SDN Ngrambe 3	68
B. Paparan Data	69
1. Identitas Subjek	69
2. Kesulitan Belajar Subjek 1	71
3. Kesulitan Belajar Subjek 2	72
4. Kesulitan Belajar Subjek 3	74
5. Kesulitan Belajar Subjek 4	75
C. Pembahasan.....	88

1. Analisis kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN Ngrambe 3 Pada Masa Pandemi Covid-19 88
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Pada Masa Pandemi Covid-19 . 91

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan100
- B. Saran102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masalah kesulitan belajar siswa di SDN Ngrambe 3 khususnya para siswa kelas III berdasarkan wawancara dari Ibu Yayuk Sriyatun S.Pd selaku wali kelas III "Di kelas III ada sebagian siswa khususnya dalam pembelajaran matematika pada umumnya sebagian siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika sehingga sebagian siswa disini pemahaman mata pelajaran matematikanya rendah, ketidakpahaman siswa tersebut yaitu kurang fokusnya siswa terhadap suatu konsep materi terkadang kurang nya konsentrasi dan kemampuan belajar matematika serta

dimasa pandemi covid-19 sebagian siswa merasa lupa pada saat diberi tugas sekolah tidak mengerjakan"¹

Hasil wawancara dengan siswa kelas III terkait kesulitan belajar matematika di SDN Ngrambe 3 "matematika itu memang sulit mbak gurunya sudah memberi materi dengan jelas tapi saya masih kesulitan karena matematika itu berhitung terus jadi membosankan waktu pandemi itu saya juga tidak percaya diri menjawab soal yang ditugaskan dari Bu Yayuk"². Selain itu ada lagi siswa yang berpendapat "kesulitan matematika itu banyak mbak seperti lupa mengingat cara mengerjakan soal matematika itu kadang lupa kalau nggak lihat buku, ada juga yang soalnya susah jadi saya tidak paham cara mengerjakannya, saya kadang gak ngerjain tugas itu karena soalnya sulit juga kadang lupa ngerjain PR, kadang

¹ Ibu Yayuk Sriyatun S.Pd selaku wali kelas III, Wawancara, 18 Januari 2022

² Aureliia siswa kelas III, Wawancara, 18 januari 2022

juga gak yakin sama jawabannya".³ Berdasarkan menurut observasi pengamatan yang dilakukan dari Ibu Yayuk Sriyatun S.Pd selaku wali kelas dan siswa kelas III di SDN Ngrambe 3 diatas keadaan siswa cukup aktif dalam belajarnya, serta gurunya sudah menyampaikan secara jelas dalam pembelajarannya namun siswa masih kurang konsentrasi dalam belajar dan kurang memahami materi matematika.

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Pasalnya, di dalam UUD 1945 sudah dicantumkan mengenai hak warga Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Hal tersebut tercantum dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Didalam ayat 2 juga dijelaskan bahwa

³ Arendra siswa kelas III, Wawancara, 18 Januari 2022

”setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

Tujuan dari pendidikan sendiri sudah ditetapkan dalam undang-undang sistem pendidikan yang selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas No. 2/ 1998 dan UU Sisdiknas No. 20/ 2003 sebagai berikut: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dasar bagi siswa. Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Guru terkadang mendapati siswa yang memperoleh hasil belajar kurang dari KKM yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut disebabkan karena adanya gangguan yang mengakibatkan siswa tidak mampu belajar dengan efektif dan efisien.

⁴ Sutirna dan Asep Samsudin, *Landasan Pendidikan teori dan Praktek*, Bandung : PT Rafika Aditama, 2015, 26.

Matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia Sekolah Dasar masih berpikir secara konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka usia siswa Sekolah Dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematikayang bersifat abstrak. Matematika perlu diajarkan dengan contoh yang konkret agar siswa mampu atau mudah untuk memahami materi matematika, karena pengetahuan siswa itu dibentuk dan dikembangkan oleh siswa sendiri.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pembelajaran matematika disekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja melainkan materi matematika

diposisikan sebagai alat serta sarana bagi siswa dalam mencapai sebuah kompetensi.⁵

Aspek kognitif dalam pembelajaran matematika mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti kemampuan matematis, yaitu pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk dapat melakukan manipulasi matematika dan kemampuan berpikir dalam matematika. Kemampuan matematis tersebut antara lain :

1. Kemampuan berpikir logis, yaitu kemampuan berpikir dengan menggunakan logika, rasional, dan masuk akal

⁵ Yuvita Dwi Rezeki, Trisniawati, Mahmudah titi Muanifah, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo", *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.1 2021

2. Kemampuan berpikir reflektif matematis, yaitu kemampuan berpikir dengan hati-hati penuh pertimbangan yang aktif, terus menerus dan cermat dalam menghadapi suatu masalah matematika.

Aspek afektif dalam pembelajaran matematika mencakup perilaku yang menekankan aspek perasaan, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Aspek afektif dalam pembelajaran matematika diantaranya :

- a. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan perasaan terhadap suatu objek, situasi, konsep, orang lain atau dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman dilapangan yang menyatakan

rasa suka atau rasa tidak suka. Adapun indikator sikap adalah :

- a) Menunjukkan kesenangan atau ketidaksenangan dalam pembelajaran
- b) Menunjukkan kesungguhan atau ketidaksungguhan dalam belajar
- c) Bertanggung jawab atau tidak bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan

b. Respon

Respon adalah suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk melibatkan diri dalam suatu kegiatan pembelajaran. Indikator respon antara lain :

- a) Kepuasan merespon
- b) Kemauan untuk merespon
- c) Kesudian untuk merespon

c. Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri. Peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.

Indikator minat belajar diantaranya :

- a) Perasaan senang
- b) Ketertarikan untuk belajar

Aspek psikomotor dalam pembelajaran matematika mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, seperti tindakan yang melibatkan panca indera. Beberapa aspek psikomotor dalam pembelajaran matematika diantaranya :

1. Kesiapan yaitu kesiapan dalam melakukan suatu tindakan. Indikatornya adalah :
 - a) Kesiapan mental untuk melakukan tindakan
 - b) Kesiapan fisik dalam melakukan suatu tindakan yang meliputi bentuk posisi tubuh, postur, titik pandang dan perhatian
 - c) Kesiapan emosional dengan adanya kemauan dan keinginan untuk melakukan tindakan.
2. Manipulasi yaitu kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diajarkan. Indikatornya adalah mendemonstrasikan, merancang, memperagakan, melatih, memperbaiki
3. Keaktifan belajar merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar memiliki keberhasilan dalam belajar. Indikatornya mencakup

- a) Menyatakan pendapat
- b) Mengajukan pertanyaan
- c) Menanggapi pendapat orang lain
- d) Mengerjakan tugas dengan baik
- e) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya⁶
- f) Kegiatan pembelajaran matematika terkadang mengalami hambatan karena kemampuan kognitif dan segala sesuatu yang berbeda-beda pada setiap siswa.

Kesulitan belajar matematika yang terjadi pada seorang siswa pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Terdapat dua faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor

⁶ Karunia Eka Lestari, Moh. Ridwan Yudhanegara, “*Penelitian Pendidikan Matematika*”

internal berasal dari dalam diri dalam diri siswa meliputi kesehatan, intelegensi, dan minat.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan demikian, kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa dengan intelegensi rendah tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung. Menurut H.W Burton mengidentifikasi bahwa seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar jika siswa menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Guru harus berupaya untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa dan membuat siswa memahami materi yang dipelajarinya. Dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat

menyajikan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak harus semua siswa menyenangi matematika.⁷

Peserta didik pada kelas III adalah peserta didik yang berada di kelas rendah dan akan mencapai pada tahap kelas tinggi. Siswa kelas rendah adalah siswa yang memerlukan perhatian yang lebih banyak dikarenakan masih lemah dalam berkonsentrasi. Sehingga, seorang guru kelas harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan menarik.⁸

⁷ Yuvita Dwi R, Trisnawati, Mahmudah Titi M., "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SDN 2 Bumirejo", *jurnal pendidikan* vol.8, no.1 September 2021

⁸ Riri Zulvira, Neviyarni, dan Irdamurni, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambuasai*, Vol. 5, No. 1, 2021

Bruner mencetuskan teori *free discovery learning*, dalam teorinya dikatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori dan aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan. Teori ini meyakini bahwa cara terbaik untuk belajar adalah memahami konsep, arti dan hubungan yang diperoleh melalui proses intuitif sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Berdasarkan teori ini, belajar matematika akan lebih berhasil jika dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda dengan menggunakan media pembelajaran matematika. Melalui penggunaan media pembelajaran

matematika siswa akan melihat keteraturan dan pola struktur secara langsung.⁹

Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan belajar matematika perlu dianalisis hal ini akan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika serta upaya apa saja yang akan ditempuh dalam mengatasi penyebab kesulitan belajar matematika pada masa pandemi covid-19 kelas III di SDN Ngrambe 3, karena sebagai bekal untuk kelas atas dan jenjang sekolah berikutnya. Selain guru kelas, dibutuhkan juga dukungan dan pengawasan orang tua dirumah dalam belajar matematika, sehingga kerjasama antar orang tua dan guru bisa terlihat serta terbantu satu sama lain.

⁹ Karunia Eka, M. Ridwan Yudhanegara, "*Penelitian Pendidikan Matematika*" 2020

Peneliti melakukan penelitian di SDN Ngrambe 3 adalah sekolah yang sudah maju dilihat dari prestasi akademik maupun non-akademik dan juga satu-satunya sekolah yang ada didesa Sanggrahan, Ngrambe serta memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak, moral dan perilaku bagi siswa. Namun beberapa siswa sudah aktif dalam belajarnya namun masih terlihat mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi covid-19 terutama dalam pembelajaran matematika. Dari keseluruhan siswa di SDN Ngrambe 3 masih ada beberapa siswa yang mempunyai permasalahan yaitu kelas III di SDN Ngrambe 3 terutama dalam kesulitan siswa dalam memahami konsep pembelajaran matematika serta kesulitan dalam upaya mengatasi masalah belajar matematika. Dari beberapa

permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana upaya sekolah dalam mendidik siswa di SDN Ngrambe 3, dan peneliti memfokuskan penelitian di kelas III karena berdasarkan observasi kebanyakan siswa yang bermasalah dalam pembelajaran matematika pada kelas III. Peneliti mengambil penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III Menurut Teori Bruner Di SDN Ngrambe 3 Pada Masa Pandemi Covid-19".

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian adalah menganalisis secara internal dan eksternal faktor apa saja yang menjadi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III pada masa pandemi covid-19 di SDN Ngrambe 3 serta apa saja kesulitan

belajar matematika siswa kelas III yang ditinjau dari teori Bruner.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika siswa kelas III di SDN Ngrambe 3 pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana kesulitan belajar matematika siswa kelas III yang ditinjau dari teori Bruner

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini berdasarkan masalah yang telah disebutkan adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika siswa kelas III di SDN Ngrambe 3 pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang ditinjau dari teori Bruner.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang memahami konflik belajar matematika dan upaya mengatasi masalah kesulitan belajar matematika yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

- 1) Memberikan informasi tentang masalah kesulitan belajar matematika yang sering dialami oleh siswa sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan belajar matematika.

2) Memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan pemahaman tentang konsep pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas belajar matematika siswa dapat meningkat.

b. Bagi peneliti

Peneliti dapat memahami konsep pembelajaran matematika dan mengetahui masalah kesulitan belajar matematika yang akan bermanfaat bagi peneliti saat terjun langsung kelapangan sebagai guru.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian (skripsi) maka pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian dikelompokkan dalam bab dan masing-masing dari bab berisi sub-sub yang

berkaitan satu sama lain, sehingga memperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini merupakan suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum dari seluruh isi skripsi yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ii berisi tentang kajian teori, hasil penelitian terdahulu sebagai pedoman umum yang digunakan untuk menganalisa dalam melakukan penelitian terkait kesulitan belajar matematika siswa kelas III pada masa pandemi covid-19 di SDN Ngrambe 3.

Bab III : Pada bab iii berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penggalian data, yakni memuat pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan dalam penelitian.

Bab IV : Pada bab iv berisi tentang temuan penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta deskripsi data khusus yang berupa analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas III pada masa pandemi covid-19 di SDN Ngrambe 3.

Bab V : Pada bab v berisi tentang analisis data dari analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas III pada masa pandemi covid-19 di SDN Ngrambe 3.

Bab VI : Pada bab vi berisi mengenai kesimpulan dalam penelitian dari analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas III menurut teori Bruner di SDN Ngrambe 3 pada masa pandemi covid-19.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Konsep Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang dapat membentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.¹⁰

Travers mengatakan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Demikian Hilgard dan Bower menjelaskan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015, 155.

dalam situasi itu perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang baik maupun tidak baik.¹¹

¹¹ M. Ismail Makki, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*

Sardiman mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan pembelajaran. Gagne, Briggs, Wegner mengemukakan, pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.¹²

Tujuan seseorang belajar adalah untuk memperbaiki kehidupan dan kesalahan yang lalu, menjadi pribadi yang memiliki sikap baik dan santun, berdedikasi tinggi dan selalu punya tujuan untuk kebaikan. Belajar lebih tepatnya untuk mencari pengalaman dan ilmu agar dapat menyampaikan

¹² Laili Arfani, Mengurai Hakikat Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, vol.11 Oktober 2016.

sedikit ilmu pada anak-anak atau orang tua yang membutuhkan.¹³

2. Kesulitan Belajar Matematika

Selama pandemi covid-19 berlangsung, belajar dialihkan menjadi daring. Sehingga siswa memulai adaptasi baru dengan belajar sendiri di rumah masing-masing. Rendahnya prestasi belajar mulai muncul akibat kebiasaan belajar siswa yang berubah dari luring ke daring. Khususnya saat belajar matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran penting di dunia pendidikan. Depdiknas merumuskan tujuan pembelajaran matematika yang meliputi:

¹³ Rora Rizky Wandini dan Maya Rani Sinaga, "Games Pak Pos Membawa Surat pada Sintax Model Pembelajaran Tematik", *Jurnal Raudhah*, Vol. 06, No. 01, Januari-Juni, 2018, 5.

- a. memahami konsep matematika
- b. menggunakan penalaran
- c. memecahkan masalah
- d. mengomunikasikan gagasan
- e. memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Belajar matematika merupakan suatu hal yang penting seperti yang dikutip dari sebuah jurnal matematika merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang bertujuan untuk berguna dalam suatu negara. Namun, tidak jarang permasalahan-permasalahan belajar matematika terjadi, permasalahan belajar siswa dapat terjadi dari berbagai aspek seperti yang dikemukakan oleh Korwitz dalam

permasalahan belajar akan berupa masalah pribadi, masalah penyesuaian sosial, dan kesulitan belajar.¹⁴

Perubahan penggunaan model pembelajaran yang terlalu tiba-tiba ini bisa berdampak pada proses belajar yang di alami siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Tidak sedikit yang menganggap bahwa matematika adalah sebuah momok yang harus dihindari. Sebagaimana dalam matematika dianggap sebagai pembelajaran yang sulit karena karakteristik matematika bersifat abstrak, logis sistematis dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Kesulitan yang ada dalam pembelajaran matematika menuntut kreatifitas guru mata pelajaran untuk mengembangkan pelajaran baik dalam hal metode maupun media yang digunakan.

¹⁴ Suntari, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dirumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV SD", *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 2020.

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Perubahan penggunaan model pembelajaran yang terlalu tiba-tiba ini bisa berdampak pada proses belajar yang di alami siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Tidak sedikit yang menganggap bahwa matematika adalah sebuah momok yang harus dihindari. Sebagaimana

dalam matematika dianggap sebagai pembelajaran yang sulit karena karakteristik matematika bersifat abstrak, logis sistematis dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Kesulitan yang ada dalam pembelajaran matematika menuntut kreatifitas guru mata pelajaran untuk mengembangkan pelajaran baik dalam hal metode maupun media yang digunakan.

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang

baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar.¹⁵

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Ahmadi dan Supriyono menyatakan ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan siswa). Faktor ekstern berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kedua, ada dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa

¹⁵ Riskawati, dkk. "Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, vol.2 no.2 September 2021

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian serupa yang dilakukan oleh Rahmah, dkk mendapatkan hasil bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.¹⁶

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang matematika. Kesulitan belajar atau learning disability adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif.

¹⁶ Hadi Cahyono, "Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti", *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*, vol.1 no 1 Januari 2019

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidaklah mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa karakteristik. Siswa berkesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung, kekeliruan dalam belajar geometri, dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita.¹⁷

Dari teori yang sudah ada, dapat disimpulkan indikator siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu

- a. Keadaan atau kondisi siswa yang tidak stabil
- b. Kurangnya konsentrasi siswa
- c. Siswa tidak mampu menguasai materi dengan baik

¹⁷ Ni'mah Mulyaningtyas, "*Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas IV SDN di Kecamatan Ungaran*"

- d. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal
- e. Kesulitan siswa dalam memahami konsep belajar matematika

4. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Pemecahan masalah matematika adalah suatu proses dimana seseorang dihadapkan pada konsep, keterampilan, dan proses matematika untuk memecahkan masalah matematika.¹⁸

Upaya dalam mengatasi permasalahan belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan faktor penyebab yang terjadi. Sejalan dengan salah satu jurnal yang mengatakan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dari guru dapat dilakukan dengan menyediakan media yang konkret,

¹⁸ Dian Rizki Utari, M. Yusuf Setia Wardana, Aries Tika Damayani, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita", *Jurnal Ilmiah SD*, Vol.3 No.4, 2019.,535

memperbanyak latihan soal, serta menjalin kerjasama dengan orang tua.¹⁹

Selain itu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh strategi pembelajaran guru yang kurang tepat dapat dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan siswa, kebutuhan siswa, minat, motivasi, tingkat perkembangan dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswanya. Cara untuk memecahkan masalah ini, adalah guru dapat meningkatkan kreativitas dan daya imajinasinya dalam mengajar seperti menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang

¹⁹Fauziah, Sukarno, M. Ismail Sriyanto, "Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Dirumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV SD", *Jurnal Pendidikan*, vol.9 no.1 2021.

semenarik mungkin, sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Upaya mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak mendukung peserta didik untuk belajar dapat dilakukan dengan memilih strategi pembelajaran yang dapat mengkoordinir dan juga mengambil perhatian semua siswa seperti penayangan video, dan penggunaan alat praga yang menarik. Untuk siswa dengan latar belakang keluarga bermasalah, guru hendaknya berupaya melakukan pendekatan secara personal dan dengan memberikan motivasi kepada siswa tersebut dan juga memberikan perhatian intensif kepada siswa yang bermasalah.

Sedangkan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh kurikulum dapat

dilakukan dengan bersikap positif dalam pengimplementasian kurikulum ini agar. Guru agar lebih sering mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013, agar dapat mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik dalam mengajar selain itu guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan kurikulum 2013.²⁰

5. Kajian Teori Bruner

Bruner adalah seorang ahli psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Penelitiannya yang demikian banyak itu meliputi persepsi manusia, motivasi, belajar, dan berpikir. Bruner rupanya tidak mengembangkan suatu teori belajar yang sistematis. Hal yang terpenting baginya ialah cara bagaimana

²⁰ Ni Nym, Yuli Darjani, I GD. Meter, I Gusti Agung Oka Negara, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-kabupaten Gianyar", *Jurnal PGSD*, Vol.3 No. 2015.

orang memilih, mempertahankan, dan menstranformasi informasi secara aktif, dan inilah menurut Bruner inti belajar. Oleh karena itu, Bruner memusatkan perhatiannya pada masalah apa yang dilakukan manusia dengan informasi yang diterimanya dan apa yang dilakukannya sesudah memperoleh informasi yang diskret itu mencapai pemahaman yang memberikan kemampuan padanya.

Menurut Bruner, sesuai teori instruksi²¹ meliputi :

- a) Pengalaman optimal bagi siswa untuk mau dan dapat belajar

Menurut Bruner, belajar dan pemecahan masalah bergantung pada penyelidikan alternatif. Oleh karena itu, pengajaran atau instruksi harus memperlancar dan mengatur

²¹ Bruner, 1966

penyelidikan alternatif ditinjau dari segi siswa. Arah penyelidikan bergantung pada dua hal yang saling berkaitan, yaitu tujuan tugas yang diberikan sampai batas-batas tertentu harus diketahui dan sampai berapa jauh tujuan itu telah tercapai pun harus diketahui.

- b) Perincian urutan-urutan penyajian materi pelajaran secara optimal

Dalam mengajar, siswa dibimbing melalui urutan pernyataan suatu masalah atau sekumpulan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima, mengubah dan mentransfer apa yang telah dipelajarinya. Jadi, urutan materi pelajaran dalam suatu domain pengetahuan

mempengaruhi kesulitan yang dihadapi siswa dalam mencapai penguasaan.

c) Bentuk dan pemberian *reinforcement*

Dalam teorinya Bruner mengemukakan bahwa bentuk hadiah atau pujian dan hukuman harus dipikirkan. Demikian pula bila pujian atau hukuman itu diberikan selama proses belajar mengajar. Sebagai hadiah ekstrinsik misalnya, berupa pujian dari guru, sedangkan hadiah intrinsik timbul karena berhasil memecahkan masalah.²²

6. Kelas III atau Kelas Rendah

a. Pengertian Kelas III atau Kelas Rendah

Menurut Piaget, anak usia SD tingkat perkembangan mentalnya berada pada tahap

²² Ratna Wilis, "Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran" Bandung: ERLANGGA, 2006

operasional konkrit dan tahap operasional formal yaitu mereka mulai memandang dunia secara objektif, berpikir operasional, menggunakan hubungan sebab akibat dan prinsip ilmiah sederhana dan dapat memahami konsep sebagai substansi. Karakteristik anak sekolah dasar terletak pada perkembangan yang bersifat holistik atau terpadu. Perkembangan fisik tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional. Aspek tersebut akan berkaitan dan terpadu dengan pengalaman kehidupan dan lingkungan. Perkembangan pada anak sekolah dasar bisa dilihat dari tiga dimensi, yaitu

dimensi sosial-emosional, dan dimensi perkembangan bahasa dan kognisi.²³

Usia peserta didik pada kelas rendah adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak. Pada masa ini, sebagian besar peserta didik masih belum terbiasa dengan gaya belajar pendidikan formal. Oleh karena itu, pembelajaran pada kelas rendah menggunakan tema dan materi yang diajarkan masih seputar keseharian peserta didik.²⁴

Jadi, peserta didik dalam kelas rendah adalah peserta didik yang masih sangat membutuhkan bimbingan dalam belajar dan lebih kepada sesuatu yang bersifat konkrit.

²³ Sun Haji, "*Pembelajaran Tematik Ideal SD/MI*", Vol. III, No. 1, Maret, 2015, 57.

²⁴ Anesa Surya, dkk., "*Finding Hots-Based Mathematical Learning in Elementary School Students*", National Seminar on Elementary Education, Vol. 1, No. 1 2018, 32.

b. Karakteristik kelas III atau Kelas Rendah

Karakteristik peserta didik kelas rendah adalah sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi positif yang tinggi antara kesehatan pertumbuhan jasmani dan prestasi sekolah
2. Sikap yang cenderung mematuhi peraturan permainan tradisional
3. Kecenderungan memuji diri sendiri
4. Suka membandingkan dirinya dengan yang lain
5. Tidak dapat menyelesaikan soal, maka soal dianggap tidak penting.²⁵

²⁵ *Ibid*, 32.

7. Materi Kelas III Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

Penjumlahan pecahan-pecahan dengan penyebut sama menghasilkan suatu pecahan yang pembilangnya merupakan hasil jumlah pembilang dari pecahan-pecahan yang dijumlahkan, sedangkan penyebutnya tetap. Seperti contoh soal yang ada di buku siswa kurikulum 2013,

$$\frac{1}{3} + \frac{1}{3} = \frac{\text{Pembilang}}{\text{Penyebut}}.$$

Cara menyelesaikan soal diatas adalah menjumlahkan pembilangnya, sedangkan penyebutnya tetap. Jadi, jawabannya adalah $\frac{1}{3} + \frac{1}{3} = \frac{2}{3}$.²⁶

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Yuliza Putri Utami dan Derius Alan D.C. Dengan hasil

²⁶ Buku Siswa SD/MI Kelas III Kurikulum 2013.

penelitiannya adalah belajar pada saat pandemi covid-19 menggunakan *E-learning*, bahwa *E-learning* dapat membantu dalam menguasai materi sehingga materi yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa belajar itu penting dan menyenangkan, terutama pelajaran matematika berguna mencapai prestasi yang maksimal, sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap pelajaran matematika, terjadi peningkatan hasil belajar matematika, sikap dan kinerja siswa juga baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pemahaman siswa pada materi yang sudah dipelajari.

Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada kelas. Persamaanya apabila dalam skripsi diatas berfokus pada kemampuan ketika siswa belajar online matematika. Sedangkan peneliti

membahas kesulitan belajar matematika siswa kelas III menurut teori Brunner pada masa pandemi covid-19, keduanya sama-sama melakukan penelitian tentang kesulitan belajar siswa. Kedua, obyek penelitiannya adalah siswa MA. Sedangkan obyek penelitian penulis adalah siswa sekolah dasar kelas III.²⁷

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Annisah dan Siti Masfiah dengan judul Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 Meningkatkan Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. Dengan hasil penelitiannya adalah yaitu 1) data hasil belajar sebelum dan pada saat pandemi, dan 2) pembelajaran online mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar siswa (proses pembelajaran online

²⁷ Yuliza Putri Utami, Derius Alan, “Analisis Kesulitan Belajar Anak Pada Proses Pembelajaran Daring”, *Jurnal Pendidikan*, vol.1 no.1 Juni 2020.

yang berlangsung dan terjadinya kesulitan belajar dalam pembelajaran online).

Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pertama, terletak pada fokus penelitiannya. Apabila jurnal diatas berfokus pada kesulitan belajar matematika dalam pembelajaran diawal pandemi covid-19. Kedua, obyek penelitian; apabila dalam jurnal diatas obyek penelitiannya adalah siswa, orang tua dan guru kelas III. Persamaanya sama-sama melakukan penelitian kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid-19.²⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurngaeni dengan judul Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembagian

²⁸ Siti Annisah, Siti Masfiah, "Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 Meningkatkan Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan MIN 4 Lampung*, vol.1, no.1 2021

Bilangan Asli Siswa Kelas II SDN 3 Bajong Bukateja Purbalingga. Dengan hasil penelitiannya yaitu pemahaman konsep pembagian bilangan asli siswa kelas II mengalami peningkatan melalui penerapan teori Bruner.

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada kelas dan materinya, pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurngaeni yaitu dikelas II dengan materi pembagian bilangan asli. Persamaanya dengan penelitian ini sama-sama melakukan penelitian melalui teori Bruner.²⁹

²⁹ Nurngaeni Siti, "Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembagian Bilangan Asli Siswa Kelas II SDN 3 Bajong Bukateja Purbalingga", Universitas Negeri Yogyakarta, 2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Berikut dibawah ini mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif.

1. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian pada ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah

diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.³⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap obyek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam. Dengan kata lain kasus yang diteliti harus dipandang sebagai obyek yang berbeda dengan obyek penelitian pada umumnya.³¹

B. KEHADIRAN PENELITI

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaku utama dalam mengetahui dan menentukan hasil dari penelitian. Peneliti secara langsung akan

³⁰ Afrizal, *“Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

³¹ Rukin, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Edisi Revisi, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019

melakukan penelitian di lapangan untuk mencari dan mendapatkan data dan sumber data dalam menyelesaikan penelitian.

C. LOKASI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SDN Ngrambe 3, Kabupaten Ngawi. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan siswa disekolah tersebut kesulitan dalam belajar matematika pada masa pandemi covid-19.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan peneliti adalah data kualitatif yang dinyatakan dengan bentuk kata, kalimat dan gambar.³²Sumber data adalah sumber dimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan

³² Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2 Agustus, 2017

sekunder. Sumber data primer adalah sumber data langsung dengan melakukan wawancara pada guru kelas III. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari dokumen atau arsip yang berhubungan erat dengan penelitian yang akan dilakukan.³³

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa kelas III pada masa pandemi covid 19 di SDN Ngrambe 3, serta tambahan data dari proses observasi dan dokumentasi pembelajaran matematika.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan

³³ Sandi Hesti Sondak, dkk., “Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 1, (Januari, 2019), 675.

utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

a. Teknik Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁵

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu dengan wawancara secara mendetail dan menyeluruh untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Wawancara ini dilakukan pada guru kelas III di SDN Ngrambe 3.

³⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", Bandung: ALFABETA, 2015

³⁵ *Ibid.*, 317.

b. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁶

Ada alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, objek yang diobservasi adalah kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran matematika kelas III di SDN Ngrambe 3.

³⁶ *Ibid*, 310.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁷

Dokumentasi ini diambil ketika observasi dan wawancara dengan guru kelas III di SDN Ngrambe 3.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentas. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke

³⁷ *Ibid*, 329.

dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸

G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Pengecekan keabsahan temuan adalah untuk mengecek keakuratan hasil penelitian atas jawaban pada pertanyaan dengan menyakinkan pembaca bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan.³⁹

³⁸*Ibid.*,335.

³⁹ Mardawani, “*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*”, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, 83.

H. TAHAPAN TAHAPAN PENELITIAN

Tahapan-tahapan dalam penelitian merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam penelitian, tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahapan yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan. Tahapan pada pra-lapangan ini memiliki tujuh kegiatan yang dipersiapkan, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Megurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian

g. Persoalan ketika penelitian dalam lapangan

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan adalah tahapan-tahapan yang dilakukan ketika berada di lapangan atau sudah terjun ke lapangan. Pada tahap lapangan ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memahami latar penelitian, peneliti perlu bersifat netral dan tidak diharapkan mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian. Untuk itu peneliti hendaknya aktif bekerja mengumpulkan informasi, tetapi sekaligus hendaknya pasif dalam pengertian tidak boleh mengintervensi peristiwa. Dengan kata lain, peneliti tidak boleh ikut campur

tangan dalam persoalan guru atau siswa dalam latar penelitian.

b. Memasuki lapangan

Seorang peneliti hendaknya jangan mengira-ngira atau membayangkan suatu ungkapan, peristiwa atau kejadian yang didengarnya. Peneliti harus mengetahui secara pasti, oleh karena itu seorang peneliti dituntut untuk menguasai bahasa sehari-hari yang digunakan oleh subyek yang tidak dipahami oleh seorang peneliti.

c. Berperan serta mengumpulkan data

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau saat menyaksikan suatu kejadian tertentu. Peneliti kualitatif

mengenal adanya analisis data dilapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah ia kembali kerumah. Hal demikian pada dasarnya merupakan sebagian dari pekerjaan analisis data selama berada pada latar penelitian yang tentunya akan diperdalam sesudah meninggalkan lapangan dan memulai mengadakan analisis data secara intensif.

Pada tahap ini seorang peneliti melakukan penelitian secara langsung dilapangan dan juga menggali data terkait kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Ngrambe 3. Hal tersebut dilakukan dengan memahami latar dari penelitian yang diangkat serta mengumpulkan data.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data adalah tahapan setelah dilakukannya penelitian sebelum terjun dan ketika terjun ke lapangan dalam mencari data atau informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang didapatkan sebagai hasil dari penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan pada penyederhanaan yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.⁴⁰

⁴⁰ Ahmad Rijali, UIN Antasari Banjarmasin, “Jurnal Analisis Data Kualitatif” Vol.17, No.33 Tahun 2018

b. *Display data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk mrnyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.⁴¹

⁴¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “Metode *Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”Jurnal Pendidikan, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman

Adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁴²

I. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.⁴³

⁴² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta 2015, 338-345

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2009, 157-163

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri Ngrambe 3

Sekolah Dasar Negeri Ngrambe 3 terletak di Dusun Sanggrahan, Desa Ngrambe RT.3/RW. Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Kode pos 63263. Sekolah Dasar Negeri Ngrambe 3 dibangun diatas tanah dengan seluas tanah 1,050 meter². Batas gedung SDN Ngrambe 3 yaitu sebelah utara berbatasan dengan kebun dan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan TK Dharma Wanita 1 Ngrambe, sebelah selatan berbatasan dengan pasar hewan lama, dan

sebelah barat berbatasan dengan rumah warga. Meskipun dekat dengan rumah warga, proses pembelajaran di SDN Ngrambe 3 cukup kondusif, karena SDN Ngrambe 3 dikelilingi pagar yang cukup tinggi.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri Ngrambe 3

Visi

Terwujudnya SDN Ngrambe 3 sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas yang berdasarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa

Misi

1. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama sehingga menjadi sumber keyakinan dan kearifan dalam bertindak.

2. Mengoptimalkan proses yang aktif, kreatif , efektif dan menyenangkan.
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan masyarakat.
5. Mewujudkan sikap guru yang professional dan berdaya guna.

B. PAPARAN DATA

1. Identitas Subjek Penelitian di Kelas III SDN Ngrambe 3

Dalam penelitian kualitatif, identitas narasumber sangat penting bagi peneliti dalam memberikan informasi. Subyek dalam penelitian dikelas III adalah siswa dan guru kelas. guru

pengampu mata pelajaran matematika dikelas III adalah ibu Yayuk Sriyatun S.Pd dan siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III. Dialog awal dilakukan kepada Ibu Yayuk Sriyatun S.Pd selaku wali kelas III pada 18 Januari 2022 mengenai permasalahan kesulitan belajar matematika siswa kelas III pada masa pandemi covid-19. Kegiatan wawancara tidak dilakukan pada saat jam pelajaran agar tidak mengganggu siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ibu Yayuk menyambut dengan baik memberikan izin dan bersedia membantu pada penelitian berlangsung. Siswa kelas III sebagai subyek penelitian dipilih berdasarkan hasil tes IQ yang diperoleh siswa. Untuk hasil kesulitan belajar siswa, subyek dipilih hanya 4 siswa saja berdasarkan hasil tes IQ tinggi,

rendah dan sedang yang dimiliki siswa. Di bawah ini subjek siswa dipaparkan profil masing-masing subjek :

a. Subjek 1

Aurellia Oktavia Putri, lahir di Ngawi 26 Oktober 2012. Siswa kelas III yang berinisial S1 ini mampu memahami masalah serta dapat menyelesaikan soal dengan baik. Hasil observasi S1 cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. S1 mampu mencapai hasil kriteria. S1 dapat memecahkan masalah soal matematika dengan baik. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman S1 dalam menyelesaikan soal matematika. Berikut cuplikan wawancara dengan S1 :

P : apakah kamu sudah yakin dengan jawaban
kamu ?

S1 : sudah kak

P : apakah kamu berusaha keras menyelesaikan
soal matematika sampai menemukan
jawabannya ?

S1 : Iya kalau ingin nilai bagus ya harus berusaha.

b. Subjek 2

Arendra Saelanang lahir di Jombang,
26 Juni 2013, subyek kasus siswa ini berinisial
S2. Pada masa pandemic covid-19 S2 selalu
mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
kelasnya namun S2 kurang konsentrasi dalam
belajarnya karena tergesa-gesa hanya ingin
bermain game pada pembelajaran online
berlangsung. S2 sering mengalami kesalahan

dalam berhitung karena dalam menyelesaikan soal dengan tergesa-gesa sehingga tidak konsentrasi dalam belajarnya. Berikut cuplikan wawancara dengan peneliti :

P : apakah kamu pernah mengalami kesulitan memahami materi matematika ?

S2 : pernah, saya kadang tidak paham sama materi matematika

P : Jika kamu menjawab soal dengan tergesa-gesa apakah kamu menemukan cara dalam menyelesaikan soal ?

S2 : hehe tidak, saya ingin menyelesaikan dengan cepat.

Setelah dilakukan wawancara dengan S2 tergesa-gesa dalam belajarnya, sehingga kurang paham pada materinya dan kurang teliti atau keliru dalam mengerjakan soal.

c. Subjek 3

Dain Akmal Maulana, lahir pada 3 April 2013, merupakan siswa kelas III yang berinisial S3. S3 memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika S3 kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh ibu gurunya, berikut perbincangan peneliti dengan subjek S3.

P : Apa saja yang membuat kamu tidak fokus dalam pembelajaran matematika ?

S3 : saya tidak menyukai matematika kak,
sayabosan.

P : Apa yang membuat kamu bosan pada
pelajara matematika ?

S3 : banyak berhitung dan kurang menarik.

d. Subjek 4

Reni Wahyu Saputri merupakan siswa kelas III yang berinisial S4. S4 memiliki kelemahan dalam belajar matematika bahkan sama sekali tidak mampu memahami materi. Hal ini dilihat berdasarkan kemampuan menyelesaikan soal matematika. Berikut perbincangan peneliti dengan subjek S4 :

P : apakah kamu sering mengalami kesulitan belajar matematika pada masa pandemi ?

S4 : iya sering tidak paham sama soal yang ditugaskan ibu guru

P :bagaimana kamu tetap fokus dalam proses menyelesaikan soal yang saya berikan ?

S4 : kalau ada yang membimbing saya bisa fokus.

Dalam menyelesaikan soal S4 tidak menuliskan jawaban soal yang diberikan peneliti. Melainkan hanya menulis kembali soal yang diberikan peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan S4 dia mengalami kesulitan menyelesaikan soal dan sering tidak fokus dalam mata pelajaran yang disampaikan oleh ibu gurunya.

Jadi, dalam wawancara siswa diatas kesulitan siswa belajar matematika mungkin

bisa diatasi dengan menggunakan teori Bruner dengan model free discovery learning atau penemuan bebas yang berkaitan dengan konsep belajar siswa. Dari teori ini siswa harus mengutamakan konsep belajar terlebih dahulu. Dalam memahami konsep belajar, guru kelas harus mengajarkan materi sesuai pemahaman anak.

Dalam dunia pendidikan guru sebagai pengajar merupakan kunci utama dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Demi tercapainya suasana pembelajaran yang telah ditentukan, sudah menjadi kewajiban bagi seorang pengajar untuk memberikan semangat siswa dalam proses belajar. Agar proses pembelajaran

siswa mengenai materi matematika guru harus memberikan proses belajar yang menyenangkan dan semenarik mungkin agar siswa tetap fokus dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun materi yang diajarkan guru sudah jelas kemungkinan masih ada sebagian siswa di kelas III masih kurang mampu mendalami materi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Pada masa pandemi Covid-19 sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor keluarga seperti ditinggal kerja oleh orang tuanya, adapula siswa yang harus ada perhatian khusus dari guru untuk dapat memahami konsep belajar matematika. Selain itu ada juga faktor

lingkungan dimana pada lingkungan yang tidak kondusif akan memberikan pengaruh kesulitan belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yayuk Sriyatun selaku wali kelas III, "yang saya lihat dari kemampuan belajar siswa dikelas III pada masa pandemi covid-19 atau pada waktu pelajaran online itu mempunyai pemahaman yang berbeda-beda, ada sebagian siswa yang sama sekali tidak memahami materi, ada pula sebagian siswa yang memahami materi sehingga yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar matematika, saya memberikan nilai terhadap tugas yang sudah dikerjakan siswa terkadang saya juga menyempatkan sedikit waktu untuk

memberi soal ringan melalui grup pembelajaran online, hal ini saya dapat mengetahui tingkat kemampuan pemahaman belajar siswa. Kemampuan sebagian siswa dikelas III masih rendah jika kondisi dilingkungan siswa kurang stabil ketika pembelajaran berlangsung."⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa kesulitan belajar siswa menunjuk pada kemampuan belajar siswa. Kemampuan belajar bagi siswa sangat penting bagi guru, orang tua dan siswa karena kemampuan belajar siswa akan memudahkan jalan menuntut ilmu dimasa depannya nanti. Jika, kemampuan siswa dalam memahami konsep

⁴⁴ Ibu Yayuk Sriyatun S.Pd selaku Wali Kelas III, Wawancara 30 Maret 2022

belajar matematika siswa masih sangat rendah siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya serta mempengaruhi kondisi psikologi siswa.

a. Kesulitan Siswa Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi covid-19 sebagian siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Hambatan yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dikelas rendah pada masa pandemi ini disebabkan yaitu

b. Kesulitan siswa dalam mengakses internet

Kesulitan belajar yang banyak dialami siswa pada pandemi covid-19 adalah kemampuan penguasaan dalam teknologi dan jangkauan dari internet yang

buruk sehingga membuat siswa mengalami kesulitan mengakses materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh siswa kelas III.

"Saya senang belajar matematika kalau saya paham pada materinya kalau waktu pandemi itu saya sedikit paham dengan materi yang dikasih oleh bu guru kan rumah saya seperti pelosok jauh dari jangkauan internet jadi saya sedikit mengalami kesulitan ketika pembelajarannya sudah dimulai jadi ibu guru memberikan tambahan waktu untuk siswa agar segera menyelesaikan tugas."⁴⁵

c. Kesulitan dalam menyelesaikan soal

Sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya kemungkinan dikarenakan kurang paham dengan materi yang diberikan oleh

⁴⁵ Arya siswa kelas III, Wawancara 30 Maret 2022.

gurunya. Kesulitan lain dalam belajar matematika adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Sebagian siswa yang tidak menyukai matematika akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.

d. Kekeliruan dalam berhitung

Kesulitan siswa yang sering dijumpai yaitu kekeliruan dalam berhitung. Hal ini dikarenakan dimana siswa belum memahami sepenuhnya tentang konsep pecahan siswa tidak bisa membedakan anatar penyebut dan pembilang. Hal ini dikarenakan siswa tidak fokus atau tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.

e. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan dalam belajar matematika siswa disebabkan adanya komunikasi otak kurang lancar atau gangguan dalam belajarnya. Sebagai guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru berupaya untuk melaksanakan proses pembelajaran matematika dengan suasana yang menyenangkan. Agar pembelajaran mudah diterima dan dapat dipahami oleh siswa seorang guru menggunakan teknik dalam pembelajarannya sebagaimana yang dijelaskan pada wawancara oleh ibu Yayuk Sriyatun S.Pd selaku wali kelas III,

"salah satu cara mengatasi kesulitan belajar matematika dikelas III adalah pemahaman konsep belajar seperti yang saya ajarkan kepada siswa seperti dengan cara memakai kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. Namun, ada sebagian siswa yang kurang paham dan tidak bisa mengerjakan tugas yang saya sampaikan, saya menghampirinya dan menjelaskan dengan perlahan sampai siswa tersebut memahami tugas yang saya berikan. Selain itu, saya juga memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya jika belum paham dengan materi yang saya ajarkan. Sebagian siswa yang masih belum maksimal dalam berhitung. Jadi, saya sebagai guru kelas ataupun wali dikelas ini harus bersikap sabar dalam menjelaskan dan mengajari siswa dengan penuh kasih sayang sehingga siswa tersebut lebih nyaman dan merasa diperhatikan ketika anak tersebut kurang mampu dalam berhitung."⁴⁶

Dari wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, dalam teori Bruner diatas yang terpenting dalam pembelajaran

⁴⁶ Ibu Yayuk Sriyatun S.Pd Selaku Wali Kelas III, Wawancara 30 Maret 2022.

matematika adalah memahami konsep belajar, guru memberikan kesempatan bagaimana sebagian siswa yang masih belum memahami sepenuhnya mengenai materi pecahan, siswa masih keliru membandingkan antara pmbilang dan penyebut . Karena belajar matematika tidak seperti mempelajari ilmu lain, jadi dalam mempelajari matematika harus memahami konsepnya bukan dari hitungan angkanya atau rumus matematikanya. Hal ini akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah belajar matematika dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Oleh karena itu peran guru sebagai motivator

guru harus memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Jika dari awal pembelajaran siswa tidak mendapat motivasi hal ini akan menyebabkan siswa malas dalam belajarnya. Selain itu, minat belajar siswa rendah karena kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh gurunya. Jika belajar siswa tidak mempunyai minat belajar maka siswa akan mengalami permasalahan dalam konsep belajar matematika. Maka dari itu sebagai guru saat menyampaikan materi harus menguasai konsep materi matematika dengan metode yang dapat dipahami oleh siswa.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN Ngrambe 3 Pada Masa Pandemi Covid-19

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam belajar. Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak disukai sebagian siswa. Kebanyakan siswa yang tidak minat pada materi matematika karena kebanyakan rumus dan berhitung sehingga sulit dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran matematika membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Guru harus memperhatikan bagaimana kondisi belajar siswa agar tidak

merasa bosan, kurang semangat atau kesulitan memahami materi matematika. Dalam hal ini guru harus berupaya membuat model pembelajaran yang efektif dengan cara memberikan kesempatan yang menarik kepada siswanya, memotivasi siswa untuk lebih giat dan aktif dalam belajarnya dan memberikan semangat kepada siswanya.

Selama masa pandemi covid-19 pembelajaran matematika siswa kelas III di SDN Ngrambe 3 dilakukan secara online dirumah. Pada masa pandemi covid-19 pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika cukup lemah. Ada banyak sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika tergantung pada situasi dilingkungannya masing-masing.

Kesulitan yang dialami siswa pada masa pandemi covid-19 adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap sebuah angka, kekeliruan dalam berhitung dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa kurang fokus pada konsep belajar matematika. Sebagian siswa banyak yang fokus pada hal lain seperti bermain game, belajar sambil menonton TV dan bermalas-malasan. Ada juga siswa yang rajin belajar namun tidak didampingi oleh orang tuanya maka siswa kurang dalam memahami materi. Dan juga ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas dengan tergesa-gesa. Dengan demikian siswa yang mempunyai prestasi yang rendah belum tentu disebabkan pada

kemampuannya yang rendah. Kemungkinan bisa disebabkan pada faktor belajar dan kesulitan konsentrasi dalam belajarnya.

Kesulitan belajar siswa tidaklah bergantung pada kemampuan siswa saja, salah satunya dikarenakan adanya kondisi dan minat siswa terhadap pembelajaran matematika kurang baik. Kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memudahkan proses pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa kelas III Pada Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi covid-9 faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika pada masa pandemi covid-19

terdapat faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1) Keadaan atau kondisi siswa yang tidak stabil

Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar bisa disebabkan adanya kondisi siswa yang kurang stabil. Saat belajar dirumah siswa justru tidak bisa belajar dengan baik. Kondisi fisik siswa yang kemungkinan kurang fit dapat menyebabkan siswa kurang konsentrasi dalam belajar. "saya kalau tidak enak badan saya tidak bisa fokus belajar, waktu

dikasih soal gurunya jawaban saya banyak yang salah atau keliru kak".⁴⁷

Dalam kondisi siswa kurang baik guru harus memberikan keringanan terhadap siswa. Karena anak yang mengalami kurang sehat misalnya sedang sakit, sedih, galau akan kacau pikirannya keadaan seperti ini akan menyebabkan kesulitan dalam belajar siswa.

2) Siswa tidak mampu menguasai materi matematika dengan baik

Beberapa hal yang membuat siswa tidak mampu menguasai materi karena banyak siswa yang menganggap mata pelajaran matematika adalah mata

⁴⁷ Vigar Lexa Roy Alamsyah, Siswa Kelas III, Wawancara 18 Mei 2022.

pelajaran yang rumit dan membosankan disebabkan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Dalam wawancara oleh siswa Arendra, "saya kalau menghafal rumus matematika ya kak, waktu ulangan matematika saya malah lupa sama rumusnya. Kadang belajar matematika itu saya bingung yang dipelajari apa soalnya matematika cuma angka semua".⁴⁸ Dalam wawancara tersebut siswa itu hanya menghafal rumus tapi tidak pada konsep matematika sehingga ketika siswa mengerjakan soal merasa rumit hal ini menjadikan siswa

⁴⁸ Arendra Saelanang, Siswa Kelas III, Wawancara pada 17 Mei 2022.

frustasi dan malas dengan pelajaran matematika.

3) Kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika

Hambatan yang menyebabkan siswa tidak mampu menguasai materi seperti pembelajaran yang kurang maksimal, model pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya perhatian dari guru kelas. hal ini bisa dapat menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan persoalan matematika dengan benar. "matematika kurang menyenangkan kak, kesulitan matematika

itu pas saya mengerjakan caranya lalu tidak menemukan jawabannya".⁴⁹

Maka dari itu, guru sebagai motivator siswa seharusnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan perhatian lebih untuk siswa dan membuat model pembelajaran yang menarik agar siswa lebih semangat dalam belajarnya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah suasana dalam rumah yang tidak mendukung untuk belajar seperti kurangnya perhatian orang tua kepada

⁴⁹ Rasya Alifiandra, Siswa Kelas III, Wawancara pada 17 Mei 2022

siswa, kurangnya ekonomi keluarga sehingga tidak fasilitas untuk belajar. Wawancara oleh siswa yang bernama Adnan kelas III "saya punya adik masih kecil kak, ibu saya kan selalu repot ngurus adik saya jadi ibu nggak sempat buat nemenin saya belajar, kalau ikut les ya mahal karena masih kurang biayanya kak".⁵⁰ Jadi, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar karena tidak mendapat perhatian oleh orang tuanya. Orang tua juga sebagai pendidik seharusnya menyempatkan sedikit waktu untuk mendidik anak, menemani anak belajar misalkan kalau anak mengalami kesulitan mengerjakan soal pelajaran sebagai orang tua

⁵⁰ Muhammad Adnan siswa kelas III, wawancara 17 Mei 2022

juga membantu bagaimana cara pengerjaan soal tersebut.

2) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan seperti kondisi disekitar rumah yang kurang mendukung bisa saja dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa misalnya menonton tv, mempunyai teman yang selalu mengajak bermain, pengaruh teknologi dapat mempengaruhi kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar. Kesulitan belajar tersebut dibuktikan melalui wawancara oleh Korniwawan siswa kelas III, "disekitar rumah saya kan banyak teman saya kak, saya kadang diajak bermain bola sama temen itu

saya lupa kalau ada pelajaran online".⁵¹ Hal ini dapat menyebabkan kelalaian dalam belajar. Sebagai orang tua seharusnya mengingatkan anak untuk dirumah saja dan menjaga anak ketika pelajaran berlangsung.

⁵¹ Korniawan siswa kelas III, wawancara 17 Mei 2022

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan juga peneliti lakukan di SDN Ngrambe 3 dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN Ngrambe 3 pada Masa Pandemi Covid-19. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam belajar. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai sebagian siswa.

Kesulitan yang dialami siswa Kelas III di SDN Ngrambe 3 pada masa pandemi covid-19 adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap sebuah angka, kekeliruan dalam berhitung dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh gurunya.

Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa kurang fokus pada konsep belajar matematika. Sebagian siswa banyak yang fokus pada hal lain seperti bermain game, belajar sambil menonton TV dan bermalas-malasan. Ada juga siswa yang rajin belajar namun tidak didampingi oleh orang tuanya maka siswa kurang dalam memahami materi. Dan juga ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas dengan tergesa-gesa. Dengan demikian siswa yang mempunyai prestasi yang rendah belum tentu disebabkan pada kemampuannya yang rendah. Kemungkinan bisa disebabkan pada faktor belajar dan kesulitan konsentrasi dalam belajarnya.

Adapun faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada masa pandemi covid-19 ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal meliputi keadaan atau kondisi siswa yang tidak stabil, siswa tidak mampu menguasai materi matematika dengan baik, kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Faktor eksternalnya meliputi faktor lingkungan pada kondisi keluarga, dan lingkungan masyarakat kurang mendukung.

B. SARAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah siswa diharapkan dapat konsentrasi dan lebih giat dalam belajar matematika dengan menguasai konsep matematikanya. Hal yang dapat mengganggu belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan tempat yang nyaman dan cukup kondusif untuk siswa. Khususnya guru kelas

diharapkan untuk memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman siswa, membuat bahan ajar yang menyenangkan agar siswa lebih semangat belajarnya.

Penelitian ini menganalisis tentang kesulitan belajar siswa di sekolah dasar yang mungkin dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan lebih mendalam terkait masalah tersebut dan bisa menemukan wawasan baru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, “*Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Anesa Surya, dkk., “*Finding Hots-Based Mathematical Learning in Elementary School Students*”, National Seminar on Elementary Education, Vol.1, No.1 2018.
- Dian Rizki Utari, M. Yusuf Setia Wardana, Aries Tika Damayani, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita, *Jurnal Ilmiah SD*”, Vol.3 No.4, 2019.,535.
- Fauziah, Sukarno, M. Ismail Sriyanto, "Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Dirumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV SD", *Jurnal Pendidikan* vol.9 no.1 2021.
- Hadi Cahyono, "Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti", *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*, vol.1 no 1 Januari 2019.

- Karunia Eka Lestari, Moh. Ridwan Yudhanegara,
“Buku Penelitian Pendidikan Matematika”
- Laili Arfani, *“Mengurai Hakikat Belajar dan Pembelajaran”*, vol.11 Oktober 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2009, 157-163
- M. Ismail Makki, *“Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran”*.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *“Landasan Psikologi Proses Pendidikan”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, 155.
- Ni'mah Mulyaningtyas, "Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas IV SDN di Kecamatan Ungaran".
- Ni Nym, Yuli Darjani, I GD. Meter, I Gusti Agung Oka Negara, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-kabupaten Gianyar", *Jurnal PGSD*, Vol.3 No.1 2015.
- Nurngaeni Siti, "Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembagian

Bilangan Asli Siswa Kelas II SDN 3 Bajong Bukateja Purbalingga”, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Nuning Indah Pratiwi, "*Penggunaan Video Call dalam Teknologi Komunikasi*", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2 Agustus, 2017.

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta 2015, 338-345.

Riri Zulvira, Neviyarni, dan Irdamurni, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, 2021, 1849.

Riskawati, dkk. "Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan* vol.2 no.2 September 2021.

Rora Rizky Wandini dan Maya Rani Sinaga, "Games Pak Pos Membawa Surat pada Sintax Model Pembelajaran Tematik", *Jurnal Raudhah*, Vol. 06, No. 01, Januari-Juni, 2018, 5.

Rukin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Edisi Revisi, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.

Sandi Hesti Sondak, dkk., “Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 1, Januari, 2019.

Siti Annisah, Siti Masfiah, ”Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 Meningkatkan Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan* vol.1, no.1 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2015.

Suntari, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dirumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV SD", *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, 2020.

Sutirna dan Asep Samsudin, *Landasan Pendidikan teori dan Praktek*, Bandung : PT Rafika Aditama, 2015, 26.

- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019
- Yuliza Putri Utami, Derius Alan, "Analisis Kesulitan Belajar Anak Pada Proses Pembelajaran Daring", *Jurnal Pendidikan* vol.1 no.1 Juni 2020.
- Yuvita Dwi Rezeki, Trisniawati, Mahmudah titi Muanifah, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo", *Jurnal Pendidikan* Vol.8, No.1 September 2021

Riwayat Hidup

Chintya Nindi Arum dilahirkan pada tanggal 13 Februari 2000 di Ngawi, Putra kedua dari Ayah Sutarjo dan Ibu Mardiana. Pendidikan SD ditamatkan pada tahun 2010 di SDN Ngrambe 3.

Pendidikan berikutnya dijalani di MTs Darul Hikmah Ngompak. Ditamatkan pada tahun 2013. Selanjutnya menjalani pendidikan MA di MAN 2 Magetan disini ia mengikuti ekstrakurikuler tahfidz dan mengikuti kegiatan asrama pondok pesantren Miftahul Ulum. Ia menjadi santri selama 3 tahun di asrama MAN 2 Magetan.

Pada tahun 2018 ia melanjutkan pendidikannya di IAIN Ponorogo dengan mengambil program study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang.

Lampiran**DESKRIPSI PENGUMPULAN DATA MELALUI
WAWANCARA**

Nomor Wawancara : 01/W/18-01/2022

Nama Informan : Yayuk Sriyatun S.Pd.

Identitas informan : Guru kelas

Hari / tanggal : 18 Januari 2022

Waktu Wawancara : 08.30-.09.00

Tempat Wawancara : SDN Ngrambe III

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00-22.00

Wawancara

Peneliti : Bagaimana kesulitan siswa ketika belajar matematika pada masa pandemi covid-9

Informan : Di kelas III ada sebagian siswa khususnya dalam pembelajaran matematika pada umumnya sebagian siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika sehingga sebagian siswa dikelas ini pemahaman mata pelajaran matematikanya rendah, ketidakpahaman siswa tersebut yaitu kurang fokusnya siswa terhadap

suatu konsep materi terkadang kurang nya konsentrasi dan kemampuan belajar matematika dan dimasa pandemi sebagian siswa merasa lupa pada saat diberi tugas sekolah tidak mengerjakan.

Deskripsi :

Menurut informan, dijelaskan ada sebagian siswa dikelas III yang mengalami kesulitan belajar matematika karena adanya suatu pemahaman dan minat belajar matematika siswa rendah.

Refleksi : dari penjelasan ibu Yayuk diatas dilihat dari pemahaman dan minat siswa siswa dikelas III itu berbeda-beda. Ada sebagian siswa yang tidak mengalami kesulitan dan sebagian siswa mengalami kesulitan belajar.

Nomor Wawancara : 02/W/18-1/2022

Nama Informan : Aurelia Oktavia Putri

Identitas informan : Siswa Kelas III

Hari / tanggal : Selasa, 18 Januari 2022

Waktu Wawancara : 09.00-09.20

Tempat Wawancara : SDN Ngrambe III

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00-22.00

Wawancara

Peneliti : apa saja yang membuat kamu mengalami kesulitan belajar matematika

Informan : matematika itu memang sulit mbak gurunya sudah memberi materi dengan jelas tapi saya kadang masih mengalami kesulitan karena matematika itu berhitung terus jadi membosankan waktu pandemi itu saya juga tidak percaya diri menjawab soal yang ditugaskan dari Bu Yayuk.

Deskripsi : menurut informan, matematika itu pelajaran yang kadang membosankan jadi ketika diberi soal oleh gurunya siswa tersebut masih kurang yakin sama jawabannya.

Refleksi : dari penjelasan siswa diatas siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dapat disebabkan adanya kurangnya minat belajar siswa tersebut terhadap pelajaran matematika.

Nomor Wawancara :03/W/18-1/2022

Nama Informan : Arendra Saelanang

Identitas informan : Siswa Kelas III

Hari / Tanggal : Selasa, 18 Januari 2022

Waktu Wawancara : 09.20-09.30

Tempat Wawancara : SDN Ngrambe III

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00-22.00

Wawancara

Peneliti : apa saja kesulitan belajar matematika yang pernah kamu alami

Informan : kesulitan matematika itu banyak mbak seperti lupa mengingat cara mengerjakan soal matematika itu kadang lupa kalau nggak lihat buku, ada juga yang soalnya susah jadi saya tidak

paham cara mengerjakannya, saya kadang gak ngerjain tugas itu karena soalnya sulit juga kadang lupa ngerjain PR, kadang juga gak yakin sama jawabannya

Deskripsi : kesulitan belajar siswa diatas disebabkan adanya rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika. Rendahnya pemahaman siswa dapat menimbulkan lupa pada materi yang diajarkan, ada tidak paham pada cara pengerjaannya, lupa pada pekerjaan rumah.

Refleksi :

Dari uraian diatas rendahnya pemahaman siswa membuat siswa bosan mengikuti pelajaran matematika.

LAMPIRAN SOAL PRETES

NAMA :

NO. ABSEN :

KELAS : III/ 3

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

WAKTU : 35 MENIT

PETUNJUK Pengerjaan Soal

1. Tulis identitas nama dan nomor absen pada lembar jawaban
2. Kerjakan pada lembar yang telah disediakan
3. Bacalah soal dibawah ini dengan teliti
4. Apabila terdapat ketidakjelasan dalam soal tanyakan pada guru
5. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum dikumpulkan

1. Sebuah semangka dipotong menjadi 9 bagian. Bagian $\frac{4}{9}$ dibagikan kepada Adnan dan

bagian $\frac{3}{9}$ dibagikan kepada Aurel. Berapa jumlah semangka Amira yang dibagikan kepada temannya?

2. Ardan mempunyai $\frac{7}{5}$ meter pita keesokan harinya, Ardan membeli lagi pita $\frac{6}{5}$ meter. Berapa pita Ardan seluruhnya?

3. Dini mempunyai tali sepanjang $\frac{1}{5}$ meter, Sinta memiliki tali sepanjang $\frac{1}{3}$ meter, Rama memiliki tali sepanjang $\frac{1}{2}$ meter, dan Iza memiliki tali sepanjang $\frac{1}{8}$ meter. Tali siapa yang lebih panjang?

4. Ibu mempunyai $\frac{1}{4}$ kilogram telur dirumah. Untuk persediaan ibu membeli lagi $\frac{2}{4}$ kilogram telur. Berapa jumlah kilogram telur ibu sekarang?

5. Seorang petani memiliki sepetak sawah. Ia mencangkul $\frac{5}{6}$ bagian sawah. Kemudian, ia mencangkul lagi $\frac{4}{6}$ bagian sawah. Berapa bagian sawah yang telah dicangkul petani

Kunci Jawaban

1. $\frac{4}{9} + \frac{3}{9} = \frac{7}{9}$,

2. $\frac{7}{5} + \frac{6}{5} = \frac{13}{5}$

3. iza

4. $\frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{3}{4}$

5. $\frac{5}{6} + \frac{4}{6} = \frac{9}{6}$

Pedoman penskoran**Petunjuk Penskoran:****Skor tiap jawaban benar bernilai 20 point.****Kriteria Nilai :****A = 80 – 100 = Baik sekali****B = 70 – 79 = Baik****C = 60 – 69 = Cukup****D = < 60 = Perlu bimbingan**

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN



Wawancara guru kelas



Wawancara guru kelas



Observasi hasil belajar siswa



Keadaan siswa belajar dirumah

LAMPIRAN LOKASI PENELITIAN

PERPUSTAKAAN SDN NGRAMBE III

MUSHOLA	KELAS I	KELAS II	KELAS VI	UKS
----------------	--------------------	---------------------	---------------------	------------

KAMAR MANDI SISWA	LAPANGAN OLAH RAGA
KELAS III	
KELAS IV	

KELAS V	
----------------	--

KANTOR	KAMAR MANDI GURU	GUDANG
---------------	---------------------------------	---------------